

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horey* (CRH) untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Swasta Yayasan  
Pendidikan Persada Indah Perawang**

**Novi Yulia Suriati<sup>1)</sup>, Alzaber<sup>2)</sup>, Putri Wahyuni<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

<sup>1)</sup>Email: noviyulia@student.uir.ac.id

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

<sup>2)</sup>Email: alzaber@edu.uir.ac.id

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

<sup>3)</sup>Email: wahyuniputri@edu.uir.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horey* (CRH) pada materi bilangan berpangkat dan bantuk akar di SMPS YPPI Perawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018 sampai 29 Agustus 2018 dengan subjek penelitian siswa kelas IX SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang sebanyak 32 orang, dimana terdiri dari 14 orang siswa laki – laki dan 18 orang siswa perempuan dengan kemampuan heterogen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi yang berguna untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Teknik Tes yang berguna untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang. Hal ini terlihat dari presentase skor dasar yakni 37,5% meningkat pada siklus I menjadi 40,6% dan meningkat pada siklus II menjadi 43,7%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horey* (CRH) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPS YPPI Perawang.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Course Review Horey* (CRH), Hasil Belajar Matematika

**Pendahuluan**

Pendidikan itu merupakan fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan. Menurut Dahama & Bhatnagar (dalam Ahmadi 2014 : 35) berpendapat bahwa “pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan–kebiasaan melalui pembelajaran atau studi”. Sedangkan menurut UU No.20 tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Hasbullah, 2011:2).

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif. Pembelajaran yang aktif itu adalah “pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama” (Asis & Ika, 2014 : 33). Melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika pada tanggal 9 Mei 2018, hasil belajar siswa kelas VIII.4 masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada semester genap yang masih di bawah KKM sekolah yaitu 75. Masalah belajar yang sering dijumpai guru yaitu :

1. Siswa kebanyakan tidak mau bergaul bersama yang lainnya, mereka lebih memilih berteman yang sesuai dengan jenjang kemampuannya, seperti yang pintar hanya bergaul dengan yang pintar saja.
2. Siswa juga susah buat diatur dan lebih cepat merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Dari seluruh siswa dalam satu kelas, hampir 60 persen sampai 70 persen siswa tidak mencapai ketuntasan minimal. Sehingga mereka harus mengikuti remedial. Dengan hasil yang demikian, menandakan bahwa pada satu materi tidak tuntas secara klasikal. Artinya, pembelajaran yang dilaksanakan tidak berhasil. Namun, persoalan tersebut tidak harus menyebabkan guru berputus asa. Bahkan keadaan ini menjadi tantangan bagi guru untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII.4. Hal ini dilakukan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Untuk itu dapat juga menciptakan suasana kelas yang meriah, menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menambah keaktifan siswa. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi di SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Proses pembelajaran tersebut terdapat dalam model

pembelajaran kooperatif dengan tipe *Course Review Horay* (CRH). Menurut pendapat (Kurniani & Sani, 2015:80) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor dan untuk satu kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak “HORE” atau yel-yel dari kelompoknya. *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

### **Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Susilo (2007 : 16) berpendapat bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang, Kab. Siak tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 14 Orang laki – laki dan 18 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IXSMPSwasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang pada tanggal 02 Juli 2018 sampai 31 Juli 2018 tahun ajaran 2018/2019 pada semester ganjil.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan lembar pengamatan dan analisis data kuantitatif dengan menggunakan nilai perkembangan dan analisis keberhasilan tindakan. Analisis keberhasilan tindakan yang digunakan yaitu ketercapaian KKM dan rata-rata hasil belajar. Rumus yang digunakan yaitu :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \text{ dan } KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ Menurut Sri, 2009 : 5 (dalam Vika, D, 2014 : 35)}$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor hasil belajar peserta didik

SMI = Skor maksimal ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah peserta didik keseluruhan

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif digunakan untuk melihat perbandingan aktivitas proses pembelajaran selama tindakan yaitu antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan lembar pengamatan, peneliti dan pengamat menganalisis bahwa aktivitas guru dan peserta didik sudah berjalan dengan baik. Guru dapat melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan baik. Saling bertukar pikiran dan bekerjasama terjalin dengan baik di dalam setiap kelompok. Setiap kelompok bersemangat dan sangat antusias untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan mempertahankannya dengan baik. Aktivitas guru dan peserta didik secara keseluruhan sudah baik.

#### **2. Analisis Data Kuantitatif**

Dalam penelitian ini, analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan siklus II adalah dengan melihat ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dan skor dasar, UH 1 dan UH 2.

##### **a. Nilai Perkembangan**

Nilai perkembangan dapat dihitung setelah siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan skor hasil belajar ulangan harian I. Sedangkan nilai perkembangan siklus II, dihitung dari selisih skor hasil belajar pada ulangan harian I dengan hasil belajar pada ulangan harian II. Pembentukan kelompok pada penelitian ini dibentuk berdasarkan skor dasar. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II dapat disajikan pada Tabel 1:

**Tabel 1. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II**

| Nilai Perkembangan | Siklus I |       | Siklus II |       |
|--------------------|----------|-------|-----------|-------|
|                    | Jumlah   | %     | Jumlah    | %     |
| 5                  | 2        | 6,2%  | 1         | 3,1%  |
| 10                 | 6        | 18,7% | 3         | 9,3%  |
| 20                 | 13       | 40,6% | 14        | 43,7% |
| 30                 | 11       | 34,3% | 13        | 40,6% |

Berdasarkan Tabel 1 . terlihat pada siklus I yang memiliki nilai perkembangan 5 berjumlah 2 siswa dengan presentasi 6,2%, nilai perkembangan 10 berjumlah 6 siswa dengan presentasi 18,7%, nilai perkembangan 20 berjumlah 13 siswa dengan presentasi 40,6% dan nilai perkembangan 30 berjumlah 11 siswa dengan presentase 34,3%. Pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai perkembangan 5 berjumlah 1 siswa dengan presentase 3,1%, yang mendapatkan nilai perkembangan 10 berjumlah 3 siswa dengan presentase 9,3%, yang mendapatkan nilai perkembangan 20 berjumlah 14 siswa dengan presentase 43,7% dan yang mendapatkan nilai perkembangan 30 berjumlah 13siswa dengan presentase 40,6%

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata – rata nilai perkembangan siswa, kemudian disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok. Penghargaan yang diperoleh masing – masing pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3:

**Tabel 3. Penghargaan yang Diperoleh Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II**

| Nama Kelompok | Siklus I    |             | Nama Kelompok | Siklus II   |             |
|---------------|-------------|-------------|---------------|-------------|-------------|
|               | Rata – rata | penghargaan |               | Rata – rata | Penghargaan |
| <b>A</b>      | 20          | Tim Hebat   | <b>A</b>      | 18,7        | Tim Hebat   |
| <b>B</b>      | 20          | Tim Hebat   | <b>B</b>      | 22,5        | Tim Super   |
| <b>C</b>      | 20          | Tim Hebat   | <b>C</b>      | 22,5        | Tim Super   |
| <b>D</b>      | 22,5        | Tim Super   | <b>D</b>      | 20          | Tim Hebat   |
| <b>E</b>      | 20          | Tim Hebat   | <b>E</b>      | 20          | Tim Hebat   |
| <b>F</b>      | 22,5        | Tim Super   | <b>F</b>      | 20          | Tim Hebat   |
| <b>G</b>      | 16,2        | Tim Baik    | <b>G</b>      | 27,5        | Tim Super   |
| <b>H</b>      | 18,7        | Tim Hebat   | <b>H</b>      | 25          | Tim Super   |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa pada siklus I ada 1 kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai tim baik, 5 kelompok lagi mendapatkan penghargaan sebagai tim hebat,dan 2 kelompok yang mendapatkan penghargaan tim super. Kemudian pada siklus II adanya peningkatan pada tim super, yaitu 4 kelompok yang mendapatkan penghargaan tim super dan 4 kelompok yang mendapatkan penghargaan tim hebat.

**b. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)**

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik dengan melihat Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, UH 1 dan UH 2. Adapun Jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 75 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Presentase Ketercapaian KKM pada Skor Dasar, UH I dan UH II**

| Tindakan   | Jumlah siswa yang mencapai KKM | Presentase |
|------------|--------------------------------|------------|
| Skor Dasar | 12                             | 37,5 %     |
| Skor UH I  | 13                             | 40,6%      |
| Skor UH II | 14                             | 43,7%      |

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I, dari dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Dari skor dasar ke ulangan harian I terjadi peningkatan 1 siswa yang mencapai ketuntasan KKM dengan presentase sebesar 3,1 %. Kemudian dari ulangan harian I ke ulangan harian II juga terjadi peningkatan 1 siswa yang mencapai ketuntasan KKM dengan presentase peningkatan 3,1 %. Dan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode CRH.

**Pembahasan**

Dalam penelitian ini tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* (CRH) dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada tahap perencanaan setiap siklus, guru mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu : menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan peserta didik (LKPD), kisi-kisi ulangan harian 1 dan 2, soal ulangan harian 1 dan 2, alternatif jawaban soal ulangan harian 1 dan 2, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

Dari analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 setelah dilaksanakan tindakan kelas

melalui pembelajaran kooperatif dengan metode CRH. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada siklus I dari skor dasar, dimana ulangan harian I siswa mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 40,6%. Jumlah tersebut meningkat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 12 siswa atau 37,5%. Dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II juga meningkat dari siklus I. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II adalah sebanyak 14 siswa atau 43,7%. Jumlah ini meningkat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu 13 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode CRH. Jadi, analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode CRH dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang khususnya pada materi bilangan berpangkat dan bentuk akar pada semester ganjil 2018/2019.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode CRH dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX.<sup>4</sup> SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang tahun pelajaran 2018 /2019 khususnya pada materi pokok bilangan berpangkat dan bentuk akar.

### **Daftar Pustaka**

- Asis & Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, R. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Hasbullah. 2011. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta Utara : PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniani, I & Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Vika, D. 2014. *Pengaruh RME Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Pekanbaru : FKIP UIR.